

EFEKTIVITAS PENDEKATAN INTEGRATIF *TRANSCULTURAL NURSING* (TCN) DAN *TRANSTHEORETICAL MODEL* (TTM) TERHADAP PRAKTIK KESEHATAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Mery Sambo^{*}, Yunita Gabriela Madu, Putri Berlin Kadang

Ilmu Keperawatan, STIK Stella Maris Makassar,
Jl. Somba OPU No.273, Losari, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail : ns.merysambo@yahoo.com

Artikel Diterima: 21 Oktober 2025, Direvisi: 13 Februari 2026, Diterbitkan: 22 Februari 2026

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting masih menjadi masalah gizi kronis di Indonesia dengan prevalensi 21,6% pada tahun 2023 dan di Sulawesi Selatan mencapai 27,4%. Upaya pencegahan seringkali bersifat umum tanpa mempertimbangkan aspek budaya serta kesiapan keluarga dalam mengubah perilaku. Pendekatan *Transcultural Nursing* (TCN) mampu mengintegrasikan nilai budaya lokal, sementara *Transtheoretical Model* (TTM) memetakan tahapan perubahan perilaku, sehingga integrasi keduanya dipandang relevan untuk intervensi pencegahan stunting. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *quasi-eksperimental* dengan desain *one group pre-test* dan *post test* dilakukan pada 100 ibu yang memiliki balita di Desa Je'netaesa, Kabupaten Maros. Intervensi berupa edukasi berbasis integrasi TCN dan TTM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. **Hasil:** Rerata usia responden 32,86 tahun dengan pendidikan menengah (61%). Sebelum intervensi, praktik kesehatan keluarga kategori tinggi sebesar 69% meningkat menjadi 100% setelah intervensi. Integrasi TCN dan TTM kategori sangat tinggi meningkat signifikan dari 12% menjadi 46%. Hasil uji Wilcoxon yaitu 0,001 ($\alpha < 0,05$) dengan effect size $r = 0,78$, yang menunjukkan pengaruh besar secara statistik maupun praktis. **Diskusi:** Integrasi TCN dan TTM efektif meningkatkan praktik kesehatan keluarga secara bermakna melalui pendekatan budaya yang kontekstual dan kesiapan perubahan perilaku yang bertahap.

Kata Kunci : stunting, *transcultural nursing*, *transtheoretical model*, praktik kesehatan keluarga, edukasi kesehatan

ABSTRACT

Introduction: Stunting remains a chronic nutritional problem in Indonesia, with a prevalence of 21.6% in 2023 and reaching 27.4% in South Sulawesi. Prevention efforts are often general in nature without considering cultural aspects and family readiness to change behavior. The Transcultural Nursing (TCN) approach is able to integrate local cultural values, while the Transtheoretical Model (TTM) maps the stages of behavioral change, so that the integration of the two is considered relevant for stunting prevention interventions. **Method:** This study used a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test conducted on 100 mothers with toddlers in Je'netaesa Village, Maros District. The intervention consisted of education based on the integration of TCN and TTM. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank test. **Results:** The average age of respondents was 32.86 years with secondary education (61%). Before the intervention, high-category family health practices were 69% and increased to 100% after the intervention. The integration of TCN and TTM in the very high category increased significantly from 12% to 46%. The Wilcoxon test result was $p=0.001$ ($\alpha < 0.05$) with an effect size of $r = 0.78$, indicating a statistically and practically significant effect. **Discussion:** The integration of TCN and TTM effectively improved family health practices in a meaningful way through a contextual cultural approach and gradual behavioral change readiness.

Keywords: stunting, transcultural nursing, transtheoretical model, family health practices, health education

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang menjadi prioritas nasional karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalensi stunting di dunia tahun 2022 yaitu 22,3% (WHO, 2023), sedangkan di Indonesia, prevalensi stunting tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 21,6% dari 24,4 %, meskipun angka stunting telah menurun namun prevalensinya masih cukup tinggi dan belum mencapai target sebesar 14% (Kementerian Kesehatan, 2023). Sementara itu, prevalensi stunting di Sulawesi Selatan tahun 2023 mencapai 27,4% dan masuk 10 besar tertinggi secara nasional (Bappelitbangda Provinsi Sulawesi Selatan., 2024).

Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh seorang balita dengan tinggi badan terhadap usia dibawah minus dua standar deviasi (UNICEF, 2023). Stunting bukan hanya persoalan tinggi badan yang tidak sesuai, tetapi berkaitan erat dengan risiko gangguan metabolisme tubuh, gangguan pertumbuhan otak dan penurunan tingkat kecerdasan serta peningkatan penyakit tidak menular dimasa depan (Alam et al.,

2020; Daracantika, 2021; Rohayati, 2021). Beberapa studi menyebutkan bahwa penyebab stunting antara lain pola asuh yang tidak sesuai, pemberian makan yang tidak adekuat, sanitasi lingkungan yang buruk, serta rendahnya pengetahuan dan keterlibatan keluarga dalam menjaga kesehatan anak (Yani et al., 2023; Putri & Rong, 2021; Batool et al., 2023; Garina et al., 2024).

Upaya pencegahan stunting tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kontekstual dan personal. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah edukasi kesehatan (Amraini et al., 2024), namun masih bersifat umum dan seragam disemua daerah tanpa mempertimbangkan aspek budaya. Sementara beberapa studi menunjukkan bahwa budaya sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang dalam melakukan praktik kesehatan (Yunitasari, 2020; Maulina et al, 2024; Andayani et al., 2024). Studi pada masyarakat Toraja, Makassar dan Bugis menunjukkan kejadian stunting berhubungan dengan budaya praktik pemberian makan (Putriana et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang kontekstual yaitu pendekatan *transcultural nursing* karena memperhatikan nilai budaya dan

kebiasaan lokal keluarga yang dapat memengaruhi praktik kesehatan keluarga (Leininger, 2002) dan *transtheoretical model* dapat mengidentifikasi tahapan kesiapan keluarga dalam mengubah perilaku kesehatan, sehingga intervensi yang dilakukan lebih optimal. Dengan demikian integrasi dari kedua pendekatan ini, dapat meningkatkan strategi pencegahan stunting serta mendukung percepatan penurunan stunting secara nasional.

Berdasarkan fenomena diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah pendekatan integrasi *transkultural nursing* dan *transtheoretical model* efektif terhadap praktek kesehatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pendekatan integrasi *transkultural nursing* dan *transtheoretical model* terhadap praktik kesehatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita

METODE

Penelitian ini merupakan studi eksperimental semu dengan desain *one group pre-test and post-test*. Intervensi berupa edukasi kesehatan berbasis integrasi *Transcultural Nursing* (TCN) dan *Transtheoretical Model* (TTM), dengan penilaian praktik kesehatan keluarga dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian dilaksanakan pada Juni–Agustus 2025 di Desa Je'netaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Simbang. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu orang tua dengan anak balita yang bersedia mengikuti penelitian hingga selesai, serta kriteria eksklusi berupa ketidakhadiran responden selama periode penelitian. Instrumen penelitian meliputi kuesioner *Transcultural Nursing* dan *Transtheoretical Model* yang terdiri dari tiga domain dengan lima tahapan perubahan perilaku (*precontemplation, contemplation, preparation, action, maintenance*), serta kuesioner praktik

kesehatan keluarga dalam pencegahan stunting. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank untuk menilai efektivitas intervensi.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik STIK Stella Maris Makassar dengan nomor 39/STIK-SM/KEPK/VII/2025

HASIL

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu, Jumlah Anak Usia Balita Dan Status Gizi Balita (n=100)

Karakteristik	f	(%)
Pendidikan Ibu		
Tidak sekolah	2	2
SD	11	11
SMP	9	9
SMA	61	89
PT	17	17
Jumlah anak		
1	20	20
2	30	30
>2	50	50

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data sebagian besar responden merupakan ibu berpendidikan SMA sebanyak 61 (61%) responden, Jumlah anak dalam keluarga paling banyak lebih dari 2 (50%).

Tabel 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita Dan Status Gizi Balita (n=100)

Karakteristik	f	%
Usia (bulan)		
0- <12	11	11
12-36	54	54
37-60	35	35
Status gizi		
Normal	72	72
Pendek	19	19
Sangat pendek	9	9

Berdasarkan tabel diatas, usia balita terbanyak berada pada kelompok usia 13–36 bulan yaitu 54 orang (54%), status gizi balita mayoritas dalam kategori normal yaitu 72 (72%), namun masih

terdapat 19% yang pendek dan 9% sangat pendek.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=100)

Karakteristik	Mean	Standar deviasi	Median
Usia Ibu	32.86	6.375	32,00

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data rerata usia responden $32,86 \pm 6,4$ tahun, dengan rentang usia 20–50 tahun.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Transcultural Nursing (TCN) (n=100)

Variabel	(f)	(%)
Budaya Netral	48	48%
Budaya kooperatif	52	52%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data sebagian besar responden menunjukkan kapasistas *transcultural nursing* (TCN) berada pada kategori budaya koperatif yaitu 52 (52%) responden

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Transteoritik Model dan Praktek Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi

Variabel	Pre intervensi		Post intervensi	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Transteoritik Model (TTM)				
Rendah	1	1	0	0
Sedang	33	33	1	1
Tinggi	66	66	98	98
Praktek kesehatan				
Rendah	1	1	0	0
Sedang	30	30	0	0
Tinggi	69	69	100	100
Integrasi TCN dan TTM				
Sedang	19	19	0	0
Tinggi	69	69	54	54
Sangat tinggi	12	12	46	46

Berdasarkan tabel 5, pada kapasitas *Transtheoretical Model* (TTM), sebelum intervensi terdapat 1 (1%) responden berada pada kategori rendah, sebanyak 33 (33%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 66 (66%) responden kategori tinggi. Setelah intervensi, proporsi kategori tinggi meningkat menjadi 98 (98%) responden. Praktik kesehatan keluarga juga meningkat dari 69 (69%) responden kategori tinggi sebelum intervensi menjadi 100% sesudah intervensi. Pada Integrasi *transcultural nursing* (TCN) dan *transteoritical model* (TTM) diperoleh data sebelum dilakukan intervensi porporsi kategori tinggi sebanyak 69 (69%) dan setelah dilakukan intervensi porporsinya menjadi 54%, namun porporsi kategori sangat tinggi mengalami peningkatan dari 12 (12%) responden menjadi 46 (46 %) responden. Hal ini menunjukkan keluarga sepenuhnya mengintegrasikan nilai budaya, pada tahap TTM sudah pada tahap pemeliharaan (*maintenance*) dan konsisten menjalankan praktik kesehatan keluarga dengan baik untuk pencegahan stunting.

Tabel 6.
Analisis Perbedaan Skor Integrasi Transkulturalnursing (TCN) dan Transteoritik Model (TTM) Terhadap Praktek Kesehatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perbedaan	N	Mean Rank	Sum of Rank
Negative Ranks (Post < Pre)	0	0.00	0.00
Positive Ranks (Post > Pre)	67	34.00	2278.00
Ties (Post = Pre)	33	-	-
Total	100		

*Uji Statistik Wilcoxon

Berdasarkan tabel 6, hasil uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara skor integrasi *transkulturalnursing* (TCN) dan *transteoritik model* (TTM) terhadap praktek kesehatan keluarga sebelum dan sesudah intervensi. Dari 100 responden, tidak ada yang mengalami penurunan skor (negative ranks = 0), sebanyak 67 responden mengalami peningkatan (positive ranks), dan 33 responden tetap sama (ties).

Tabel 7
Hasil Statistik Uji Wilcoxon Signed Rank

Variabel	z	p-value	Effect Size (r)
Integrasi Post-Pre	-7.797	0.001	0.78

*Uji Statistik Wilcoxon

Berdasarkan tabel 6, uji Wilcoxon diperoleh hasil $Z = -7.797$ dengan $p = 0.001$, menunjukkan terdapat perbedaan skor integrasi sebelum dan sesudah intervensi. Nilai *effect size* sebesar $r = 0.78$ mengindikasikan intervensi berpengaruh terhadap praktek kesehatan. Hasil ini menegaskan bahwa pengaruh intervensi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis dalam praktek kesehatan keluarga untuk pencegahan stunting pada balita.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden di Desa Je'netaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros diperoleh data mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA, 61%), dengan rata-rata usia 32,89 tahun. Balita terbanyak berada pada kelompok usia 13–36 bulan (54%), dan status gizi mayoritas normal (72%), namun masih terdapat 28% yang mengalami stunting dengan masing-masing 19% yang pendek, 9% sangat pendek. Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar keluarga memiliki lebih dari dua anak (50%). Pendidikan ibu

berhubungan erat dengan pola asuh yang berhubungan dengan gizi dan status kesehatan anak (Amriviana et al, 2023; Haryanti et al., 2024). Usia balita 13-36 bulan merupakan periode kritis pertumbuhan, di mana kekurangan gizi berisiko menimbulkan gagal tumbuh permanen (WHO, 2023). Selain itu, jumlah anak yang banyak seringkali berhubungan dengan keterbatasan sumber daya keluarga, sehingga meningkatkan kerentanan balita terhadap stunting (Siramaneerat, et al , 2024). Kondisi ini menjelaskan edukasi yang kontekstual dan berjenjang sangat penting bagi keluarga dengan karakteristik tersebut. Hasil analisis memperlihatkan nilai $p=0.001$, $Z = -7.79$, *effect size* $r = 0.78$. yang mengindikasikan pengaruh intervensi sangat besar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan integratif *Transcultural Nursing* (TCN) dan *Transtheoretical Model* (TTM) efektif meningkatkan praktik kesehatan keluarga dalam pencegahan stunting. Hasil ini juga didukung dengan data hampir seluruh responden bergeser ke kategori praktik kesehatan tinggi (100%) setelah dilakukan intervensi dan kategori integrasi sangat tinggi meningkat dari 12% menjadi 46%.

Transcultural Nursing (TCN) menekankan bahwa nilai budaya memengaruhi praktik kesehatan, termasuk perilaku pemberian makan pada anak. Dalam konteks di Sulawesi Selatan, budaya makan lokal, tabu pangan, dan kebiasaan keluarga terbukti memengaruhi pola asuh dan risiko stunting (Haniarti et al., 2025, Akbar et al., 2022). Dengan menggunakan pendekatan TCN, intervensi edukasi tidak hanya menyampaikan informasi secara umum, tetapi juga menyesuaikan pesan dengan nilai dan tradisi keluarga. Studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis budaya lebih diterima dan efektif dibandingkan pendekatan yang dilakukan secara seragam di semua daerah (Prabowo et al., 2025, Teng kawan et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian di Indonesia

yang menegaskan pentingnya pendekatan sensitif budaya dalam intervensi kesehatan gizi (Chapman et al., 2024).

Transtheoretical Model (TTM) berfungsi memetakan kesiapan keluarga untuk berubah melalui tahapan *precontemplation*, *contemplation*, *preparation*, *action*, dan *maintenance*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebelum intervensi sebagian keluarga berada pada tahap *preparation* dan *action*, yaitu tahapan dimana keluarga sudah siap berubah. Setelah diberikan edukasi, sebagian besar bergeser ke tahap *maintenance*, yaitu mempertahankan praktik kesehatan secara konsisten. Beberapa responden yang sebelumnya berada pada tahap *precontemplation* dan *contemplation* juga mengalami pergeseran ke tahap *preparation* dan *action*. Hal ini membuktikan bahwa edukasi berbasis TTM mampu mendorong keluarga bergerak menuju perubahan perilaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Turki yang menjelaskan bahwa penerapan TTM meningkatkan kepatuhan pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi (Bilgiç, 2025). Di Indonesia, edukasi berbasis teori perilaku juga terbukti meningkatkan praktik pemberian makan anak (Effendy et al., 2020).

Pada penelitian ini dilakukan integrasi antara TCN dan TTM. Integrasi tersebut terbukti efektif meningkatkan praktik kesehatan keluarga dalam pencegahan stunting. TCN memastikan edukasi kesehatan sesuai dengan budaya lokal, sedangkan TTM memastikan intervensi menyesuaikan kesiapan perilaku keluarga. Sehingga integrasi ini terbukti efektif, sebagaimana terlihat dari peningkatan signifikan skor praktik kesehatan keluarga dan ukuran efek yang besar. Studi sistematis menunjukkan bahwa intervensi gizi berbasis teori perilaku yang diadaptasi secara budaya efektif menurunkan prevalensi stunting (Prasetyo, et al, 2023). Penelitian lain juga melaporkan bahwa integrasi pendekatan budaya dan teori perilaku meningkatkan

kepatuhan dalam praktik pemberian makan anak dan memperbaiki status gizi (Siswati et al., 2022, Mahmudiono et al., 2020).

Sinergi pendekatan TCN dan TTM ini memungkinkan intervensi tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam praktik kesehatan sehari-hari, yang tercermin dari peningkatan praktik kesehatan keluarga yang bermakna secara statistik dan praktis, sebagaimana ditunjukkan oleh *effect size* yang besar ($r = 0,78$).

Dari sudut pandang peneliti, kekuatan utama integrasi ini terletak pada kemampuannya menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku melalui pendekatan yang sensitif budaya dan bertahap. TCN berperan mengurangi resistensi budaya terhadap perubahan perilaku, sementara TTM memfasilitasi transisi keluarga menuju pemeliharaan perilaku sehat yang lebih stabil. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pencegahan stunting memerlukan pendekatan multidimensi yang mencakup aspek biologis, sosial, budaya, dan perilaku, serta menunjukkan bahwa integrasi TCN dan TTM merupakan model intervensi yang kontekstual dan aplikatif untuk masyarakat Indonesia yang beragam secara budaya.

KESIMPULAN

Integrasi Transcultural Nursing (TCN) dan Transtheoretical Model (TTM) efektif meningkatkan praktik kesehatan keluarga dalam pencegahan stunting. Pendekatan ini memberikan dampak bermakna secara statistik dan praktis melalui edukasi yang sensitif budaya dan sesuai dengan kesiapan perubahan perilaku. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan multidimensi berbasis budaya dan teori perilaku dalam program pencegahan stunting berbasis komunitas.

SARAN

Disarankan agar puskesmas dan kader kesehatan mengadopsi modul edukasi berbasis TCN–TTM serta mengembangkan media digital untuk memperluas jangkauan intervensi. Penelitian lanjutan dengan desain lebih kuat seperti RCT perlu dilakukan untuk memperkuat bukti dan mendukung implementasi pada skala nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Oruh, S., Kamaruddin, S. A., & Agustang, A. (2022). Exploring the food taboo among fisherman families in Bulukumba District, South Sulawesi Province, Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 8(3), 75–81. <https://doi.org/10.36685/phi.v8i3.622>
- Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., Shrestha, B., Koshy, B., Mduma, E., Seidman, J. C., Murray-Kolb, L. E., Caulfield, L. E., Lima, A. A. M., Bessong, P., & Ahmed, T. (2020). Erratum: Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study (PLoS One (2020) 15:1 (e0227839)). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229663>
- Amraini, N., Zainal, S., Darmawan, S., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (n.d.). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 2024. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v4i2.1466>
- Amriviana, M. P., Khairunnisa, C., & Sasongko, T. H. (2023). Parental stature as a risk factor for stunting in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Narra J*, 3(2). <https://doi.org/10.52225/narra.v3i2.144>
- Andayani, S. A., Lestari, Y. D., Kesehatan, F., Jadid, N., Pp, J., & Lor, D. T. (2014). Model Intervensi Stunting (Misting) Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Berbasis Transkultural Nursing. *Jurnal Keperawatan*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Bappelitbangda Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Laporan TPPS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024: Laporan Semester I Tahun 2024*. https://bappelitbangda.sulselprov.go.id/content/new_directory/2024/Laporan_TPPS_Provinsi_Sulawesi_Selatan_Tahun_2024_Laporan_Semester_I_Tahun_2024.pdf
- Batool, M., Saleem, J., Zakar, R., Butt, M. S., Iqbal, S., Haider, S., & Fischer, F. (2023). Relationship of stunting with water, sanitation, and hygiene (WASH) practices among children under the age of five: a cross-sectional study in Southern Punjab, Pakistan. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17135-z>
- Bilgiç, F. Ş. (2025). Investigation of Complementary Feeding Transition Behaviours in Mothers in the Process of Transition to Complementary Feeding: A Cross-Sectional Study. *Child: Care, Health and Development*, 51(2). <https://doi.org/10.1111/cch.70043>
- Chapman, A. J., Ebido, C. C., Tening, R. N., Huang, Y., Sougou, N. M., Kolopaking, R., Diallo, A. H., Anggorowati, R., Dial, F. B., Massonnié, J., Firoozmand, M., Niang, C. E. H. A., & Harder, M. K. (2024). Creating culturally-informed protocols for a stunting intervention using a situated values-based approach (WeValue InSitu): a double case study in Indonesia and Senegal. *BMC Public Health*, 24(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18485-y>

- Daracantika, A., Ainin, A. and Besral, B. (2021). Systematic literature review: Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Effendy, D. S., Prangthip, P., Soonthornworasiri, N., Winichagoon, P., & Kwanbunjan, K. (2020). Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Maternal and Child Nutrition*, 16(4), 1–14. <https://doi.org/10.1111/mcn.13030>
- Garina, L. A., Dewi, M. K., Trusda, S. A. D., Purbaningsih, W., Muflihah, H., Tursina, A., Respati, T., & Rahimah, S. B. (2024). Maternal, Child, and Household Risk Factors for Children with Stunting. *The Open Public Health Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.2174/0118749445321448240823112908>
- Haniarti, H., Sabriani, S., Nurlinda, N., & Umar, F. (2025). Socio-Cultural Influences on Stunting Children Aged 24-59 Months: A Cross-Sectional Study in the Bugis Community of Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(8), 818–830. <https://doi.org/10.56338/mppki.v8i8.7946>
- Haryanti, F., Hartini, S., Akhmadi, Andarwati, F., Risnawati, H., Pratiwi, A. N., Kusumawati, A. S., Cahyani, R. D., & Lusmilasari, L. (2024). Maternal knowledge on nutritional-focused nurturing care and associated factors among women with stunted children aged 6-23 months in Yogyakarta, Indonesia: A cross-sectional study. *Belitung Nursing Journal*, 10(4), 472–480. <https://doi.org/10.33546/bnj.3481>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/r/20230125/3142280>
- Leininger, M. (2002). Culture care theory: A major contribution to advance transcultural nursing knowledge and practices. *Journal of Transcultural Nursing*, 13(3), 189–192. <https://doi.org/10.1177/10459602013003005>
- Mahmudiono, T., Nindya, T. S., Rachmah, Q., Segalita, C., & Wiradnyani, L. A. A. (2020). Nutrition education intervention increases fish consumption among school children in Indonesia: Results from behavioral based randomized control trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17196970>
- Maulina, R., Retnaningsih, R., Safitri, R. and Amalia, W. (2024). Factor Analysis of Stunting Toddler Feeding Patterns using Transcultural Nursing Approach. *Amerta Nutrition*, 8(1). <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1.2024.98-103>
- Prabowo, B., Wardani, R., Dian, A., & Suwanto, S. (2025). Determinants of Family Empowerment and Complementary Feeding Quality: Evidence from a Transcultural Care Framework. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 13(17), 1–14. <https://doi.org/10.3390/healthcare13172237>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Putri, A. P., & Rong, J.-R. (2021). Parenting functioning in stunting management: A concept analysis. In *Journal of Public Health Research* (Vol. 10). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2160>

- Putriana, A. E., Masfufah, M., & Kariani, N. K. (2020). Stunting berdasarkan Budaya Makan Suku Makassar, Toraja dan Bugis. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v1i2.9349>
- Rohayati R, A. A. (2021). Pengaruh penyuluhan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penerapan gizi seimbang dalam penanggulangan stunting. *J Kesehatan*, 12(2):287–(2), 287–293. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2830>
- Siramaneerat, I., Astutik, E., Agushybana, F., Bhumkittipich, P. and Lamprom, W. (2024). Examining determinants of stunting in Urban and Rural Indonesian: a multilevel analysis using the population-based Indonesian family life survey (IFLS). *BMC Public Health*, 24(1), 1371. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18824-z>
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Impact of an Integrative Nutrition Package through Home Visit on Maternal and Children Outcome: Finding from Locus Stunting in Yogyakarta, Indonesia. *Nutrients*, 14(16). <https://doi.org/10.3390/nu14163448>
- Tengkawan, J., Septisari, A. A., Ihyauddin, Z., Karuniawaty, T. P., Nurbaiti, L., Dewi, N. E., & Sekartini, R. (2022). Improving knowledge, attitude, and practices of complementary feeding using practical intervention training for parents living in central Lombok, Indonesia: A community-based study. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 11(1), 54–60. https://doi.org/10.4103/WHO-SEAJPH.WHO-SEAJPH_336_20
- UNICEF. (2023). Malnutrition. *New York: United Nations Children's Fund*. <https://www.unicef.org/nutrition/malnutrition>
- WHO. (2023). WHO guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age. *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081864>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. *Nutrients*, 15(1), 233. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Yunitasari, E., Winasis, N.P. and Suarilah, I. (2020). The analysis of stunting event factors in children aged 24-59 months based on transcultural nursing. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2), 2751–2720.